



Penguatan Kapasitas Pengelola dalam Pengurusan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) dan Evaluasi Struktur Bangunan pada Ponpes Anwarul Qur'an Adiwerna, Kabupaten Tegal

Capacity Building for Administrators Regarding Building Approval (PBG) and Structural Evaluation at the Anwarul Qur'an Islamic Boarding School, Adiwerna, Tegal Regency

Nadya Shafira Salsabilla^{1*}, Kirana Purwa Azzahra², Meylani Widia Putri³

¹⁻³Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Nadyashafira18@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Mei, 2026;

Revisi: 16 Juni, 2026;

Diterima: 29 Juli, 2026;

Terbit: 14 Agustus, 2026

Keywords: Building Approval; Capacity Strengthening; Hammer Test; Islamic Boarding School; Structural Evaluation.

Abstract. *Anwarul Qur'an Islamic Boarding School in Adiwerna District, Tegal Regency, has several buildings used for educational activities, student dormitories, and worship. However, the school management has limited understanding and capacity regarding the Building Approval (Persetujuan Bangunan Gedung/PBG), which replaces the Building Construction Permit (IMB), and has never conducted an evaluation of the structural adequacy of its existing buildings. This condition potentially creates legal and building safety risks for occupants. This community service activity aimed to improve the management's capacity to understand PBG procedures and provide assistance in conducting an initial evaluation of the building structure. The implementation methods included an initial building condition survey, PBG regulation socialization, training and assistance in completing administrative requirements through the Building Management Information System (SIMBG), and non-destructive testing using a HT-225 rebound hammer on structural columns based on SNI 03-4430-1997 and ASTM C805. The results showed improved understanding of PBG procedures and requirements, as well as the preparation of the necessary administrative documents. Testing at 26 column points, consisting of 13 points on the first floor and 13 points on the second floor, produced rebound numbers ranging from 25 to 38, with an average of 30.3. These results indicate relatively uniform concrete surface hardness. Overall, the activity improved administrative readiness, provided an initial overview of structural conditions, and can serve as a model for similar assistance programs in other religious educational institutions.*

Abstrak

Pondok Pesantren Anwarul Qur'an di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, memiliki sejumlah bangunan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan, asrama, dan ibadah. Namun, pengelola belum memiliki pemahaman dan kapasitas yang memadai dalam mengurus Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) sebagai pengganti Izin Mendirikan Bangunan (IMB), serta belum pernah melakukan evaluasi kelayakan struktur bangunan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko hukum dan keselamatan bagi penghuni. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola dalam memahami prosedur PBG sekaligus memberikan pendampingan evaluasi awal kondisi struktur bangunan. Metode pelaksanaan meliputi survei kondisi bangunan, sosialisasi regulasi PBG, pelatihan dan pendampingan pengisian dokumen melalui Sistem Informasi Manajemen Bangunan Gedung (SIMBG), serta pengujian non-destruktif menggunakan rebound hammer tipe HT-225 pada elemen kolom berdasarkan SNI 03-4430-1997 dan ASTM C805. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pengelola mengenai tahapan dan persyaratan PBG serta tersusunnya dokumen administrasi yang diperlukan. Pengujian pada 26 titik kolom, terdiri atas 13 titik lantai 1 dan 13 titik lantai 2, menghasilkan nilai rebound number 25–38 dengan rata-rata 30,3. Hasil tersebut menunjukkan kekerasan permukaan beton relatif seragam. Kegiatan ini meningkatkan kesiapan administratif dan memberikan gambaran awal kondisi struktur bangunan serta dapat menjadi model pendampingan bagi lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Kata Kunci: Evaluasi Struktur; Hammer Test; Penguatan Kapasitas; Persetujuan Bangunan Gedung; Pondok Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Anwarul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berlokasi di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, dengan aktivitas utama berupa pendidikan diniyah, tahfizh Al-Qur'an, serta asrama santri. Sebagai lembaga yang terus berkembang, pondok pesantren ini memiliki beberapa unit bangunan gedung yang dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu, meliputi gedung aula, dan asrama santri berlantai dua.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021, Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) menggantikan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) sebagai perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung sesuai dengan standar teknis bangunan gedung yang berlaku, sekaligus berfungsi sebagai alat kontrol yang berkontribusi pada pemeliharaan standar keselamatan dan jangka waktu penggunaan gedung. Namun, transisi kebijakan ini tidak berjalan tanpa hambatan. Kajian implementasi di Kota Pekanbaru menemukan bahwa masyarakat pada umumnya lebih memahami prosedur pengurusan IMB dibandingkan PBG, serta mengalami kesulitan dalam mengunggah berkas persyaratan secara daring melalui sistem yang disediakan.

Persoalan ini menjadi lebih relevan pada konteks lembaga pendidikan berbasis yayasan. Kajian yang mengangkat isu ini menyimpulkan bahwa kepemilikan PBG dan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) bukan hanya merupakan syarat legal bagi yayasan, tetapi juga berfungsi sebagai bukti bahwa gedung memenuhi standar keselamatan untuk menghadapi bencana alam, kebakaran, dan kerusakan lainnya, sehingga ketiadaan kedua dokumen tersebut dapat menimbulkan masalah legal dan keselamatan yang serius bagi warga sekolah, khususnya siswa dan wali murid. Kajian tersebut juga menemukan bahwa kendala utama pemenuhan PBG dan SLF pada yayasan pendidikan umumnya terletak pada aspek birokrasi, sistem pengajuan yang kompleks, dan rendahnya pemahaman masyarakat, sehingga direkomendasikan perlunya sosialisasi dan pendampingan langsung dari pihak yang memahami regulasi kepada pengelola yayasan.

Pendampingan teknis berbasis pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam berbagai konteks pengabdian terkait PBG. Kegiatan pendampingan Tim Profesi Ahli (TPA) pada penilaian dokumen teknis PBG, misalnya, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan participatory technical assistance yang mendorong keterlibatan aktif pemohon dalam memahami substansi teknis dan regulatif PBG dapat meningkatkan kapasitas pemohon serta mengurangi potensi revisi dokumen secara berulang. Sejalan dengan itu, kajian inkubasi

inovasi pelayanan publik di Kabupaten Tegal turut mendokumentasikan penerapan Sistem Informasi Manajemen Bangunan Gedung (SIMBG) pada pelayanan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) di tingkat kabupaten, yang relevan dengan konteks lokal kegiatan pengabdian ini (Syarifah, Astuti, & Kismartini, 2022).

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa pengelola Pondok Pesantren Anwarul Qur'an belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai tahapan pengurusan PBG melalui SIMBG, serta belum pernah dilakukan evaluasi terhadap kondisi struktural bangunan yang telah berdiri. Mengingat bangunan pondok pesantren digunakan secara intensif oleh santri dalam jumlah besar setiap harinya, kondisi ini menimbulkan risiko ganda, yaitu risiko hukum akibat ketiadaan legalitas bangunan serta risiko keselamatan bagi penghuninya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, fokus kegiatan pengabdian ini adalah penguatan kapasitas pengelola Pondok Pesantren Anwarul Qur'an dalam dua aspek, yaitu: (1) pemahaman dan pendampingan teknis pengurusan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), dan (2) evaluasi awal kondisi struktur bangunan gedung yang dimiliki. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran dan kemandirian pengelola pondok pesantren dalam mengurus legalitas bangunan secara mandiri di masa mendatang, serta dapat menjadi model pendampingan bagi lembaga pendidikan keagamaan lain dengan karakteristik serupa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, Desa Pesawahan, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Subjek pengabdian adalah pengelola pondok pesantren, pengurus sarana prasarana, yang terlibat dalam pengelolaan bangunan gedung. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Approach) dengan strategi community organizing, yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam proses identifikasi permasalahan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra serta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pimpinan pondok pesantren untuk menyusun rencana pelaksanaan dan menentukan kebutuhan prioritas. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pengelola untuk mengidentifikasi kondisi bangunan, kelengkapan dokumen administrasi, serta kendala yang dihadapi dalam pengurusan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Hasil identifikasi

digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Tahap pelaksanaan terdiri atas sosialisasi, dan pendampingan. Sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya legalitas bangunan, pemeliharaan bangunan gedung, dan aspek keselamatan bangunan. Pelatihan diberikan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi, dan praktik mengenai persyaratan administrasi PBG, serta penggunaan checklist inspeksi bangunan. Untuk mendukung pengelolaan administrasi, tim memperkenalkan formulir inspeksi digital dan sistem dokumentasi bangunan menggunakan drive sehingga data kondisi bangunan dapat tersimpan dengan lebih baik dan mudah diperbarui. Tahap pendampingan dilakukan dengan membantu mitra menyusun dokumen yang dibutuhkan dalam pengurusan PBG melalui sistem OSS, melakukan pemeriksaan Hammer test pada bangunan sebagai metode NDT guna memperoleh gambaran mutu tekan beton pada elemen struktur tanpa merusak bangunan, serta memberikan rekomendasi pemeliharaan sesuai kondisi bangunan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program dan penyusunan tindak lanjut. Keberlanjutan program dilakukan dengan mendorong pengelola pondok pesantren untuk menunjuk penanggung jawab sarana prasarana yang bertugas mengelola dokumen bangunan, memperbarui checklist inspeksi secara berkala, serta melaksanakan pemeliharaan rutin sesuai rekomendasi yang diberikan. Alur metode pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, Desa Pesawahan, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, dengan melibatkan pengelola pondok pesantren, pengurus sarana prasarana. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan diskusi bersama pengelola. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mitra belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pengurusan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), sementara evaluasi kondisi bangunan selama ini hanya dilakukan secara sederhana berdasarkan pengamatan visual tanpa didukung metode pemeriksaan teknis.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya legalitas bangunan, persyaratan pengurusan PBG, serta prinsip dasar pemeliharaan bangunan gedung. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan bangunan pondok pesantren. Selanjutnya dilakukan pelatihan administrasi PBG yang mencakup pengenalan dokumen persyaratan, alur pengajuan, serta penyusunan dokumen pendukung yang diperlukan dalam proses perizinan bangunan.



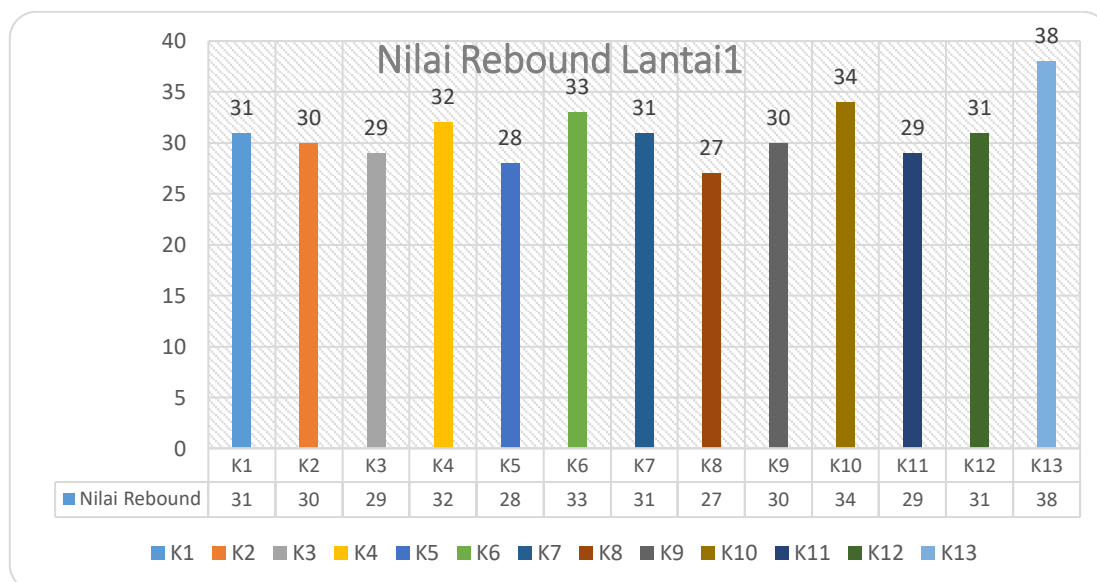
Gambar 2. Dokumentasi Bangunan.

Pondok Pesantren Anwarul Qur'an berada di Desa Pesawahan Adiwerna, pondok pesantren ini memiliki 3 lantai dengan lantai pertama sebagai aula, lantai kedua asrama santri putra dan lantai ketiga ruang terbuka.

Tabel 1. Hasil Uji Hammer Test pada Lantai 1.

Kolom	Nilai Rebound
K1	31
K2	30
K3	29
K4	32
K5	28
K6	33
K7	31
K8	27
K9	30
K10	34
K11	29
K12	31
K13	38

Tabel 1. menyajikan hasil pengujian Hammer Test pada 13 titik kolom di Lantai 1 yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pendampingan teknis kepada masyarakat dalam mengevaluasi kondisi struktur bangunan. Nilai rebound yang diperoleh berada pada rentang 27 hingga 38, dengan nilai tertinggi terdapat pada kolom K13 (38) dan nilai terendah pada kolom K8 (27). Secara umum, hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi beton pada Lantai 1 relatif baik dengan variasi nilai yang masih berada dalam rentang yang wajar.



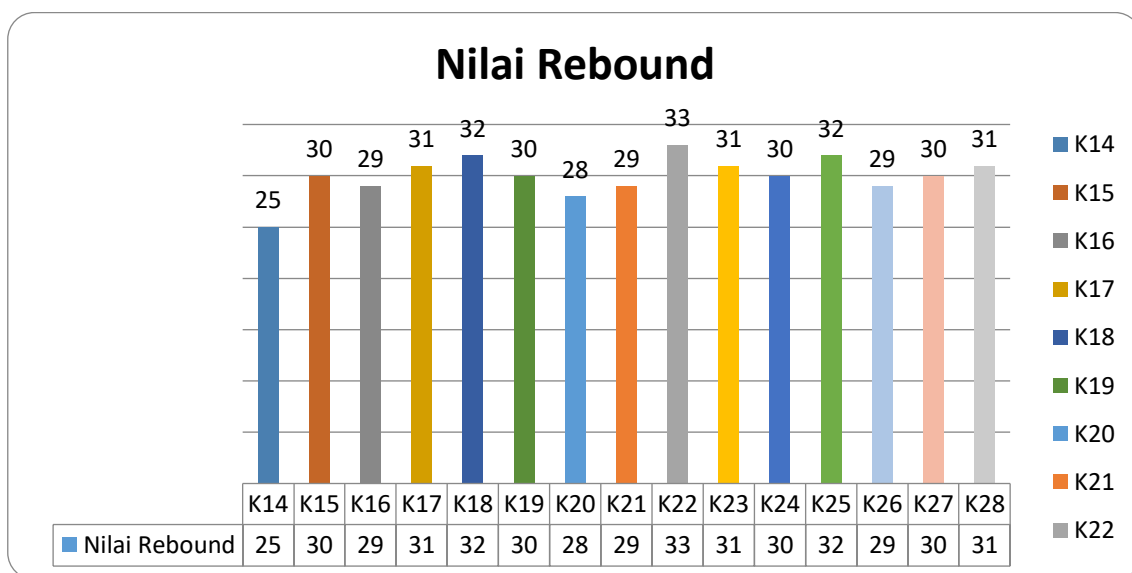
Gambar 3. Grafik Hasil Uji Hammer Test pada Lantai 1.

Gambar 3 memberikan visualisasi distribusi nilai rebound pada setiap kolom di Lantai 1 sehingga memudahkan identifikasi variasi kondisi beton antar titik pengujian. Terlihat bahwa sebagian besar nilai berada pada kisaran 29–33, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada kolom K13 dengan nilai rebound 38, yang menunjukkan tingkat kekerasan permukaan beton lebih tinggi dibandingkan titik lainnya. Visualisasi grafik menjadi media yang efektif selama proses pendampingan untuk menjelaskan hasil pemeriksaan kepada masyarakat.

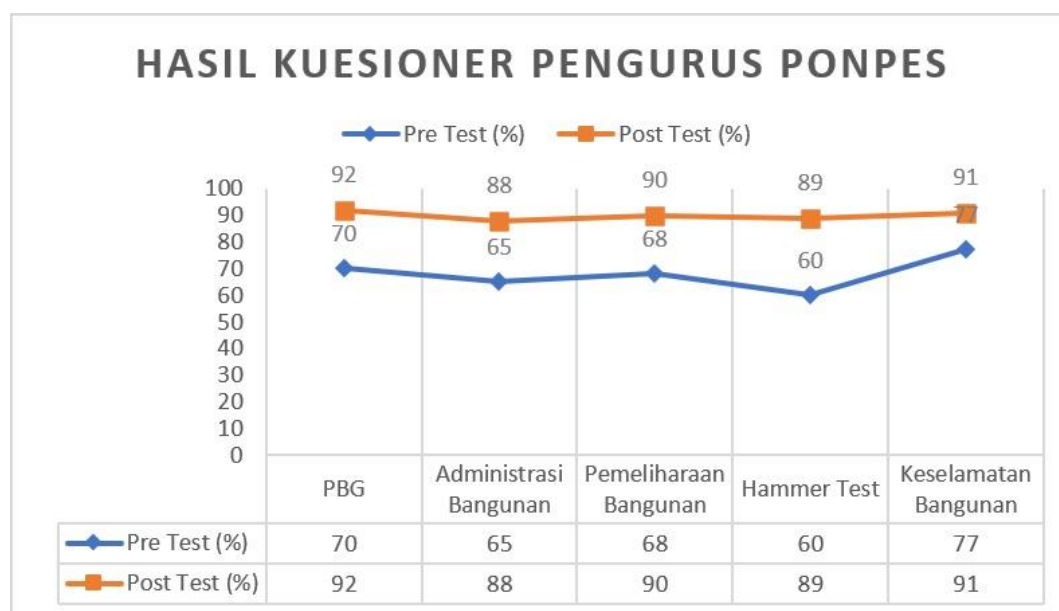
Tabel 2. Hasil Uji Hammer Test pada Lantai 2.

Kolom	Nilai Rebound
K14	25
K15	30
K16	29
K17	31
K18	32
K19	30
K20	28
K21	29
K22	33
K23	31
K24	30
K25	32
K26	29

Tabel 2. menunjukkan hasil pengujian Hammer Test pada 13 titik kolom di Lantai 2 dengan nilai rebound berkisar antara 25 hingga 33. Nilai tertinggi diperoleh pada kolom K22 (33), sedangkan nilai terendah terdapat pada kolom K14 (25). Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik kekerasan permukaan beton, namun secara umum masih menggambarkan kondisi struktur yang relatif seragam.

**Gambar 4.** Grafik Hasil Uji Hammer Test pada Lantai 2.

Gambar 4 memperlihatkan penyebaran nilai rebound hasil pengujian Hammer Test pada seluruh kolom di Lantai 2. Sebagian besar nilai berada pada kisaran 28 hingga 32, sehingga menunjukkan tingkat keseragaman kondisi beton pada lantai tersebut. Nilai rebound yang relatif stabil mengindikasikan bahwa kualitas permukaan beton pada titik-titik pengujian tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Selama kegiatan pengabdian, penyajian data dalam bentuk grafik menjadi sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hasil evaluasi struktur.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pengurusan Ponpes.

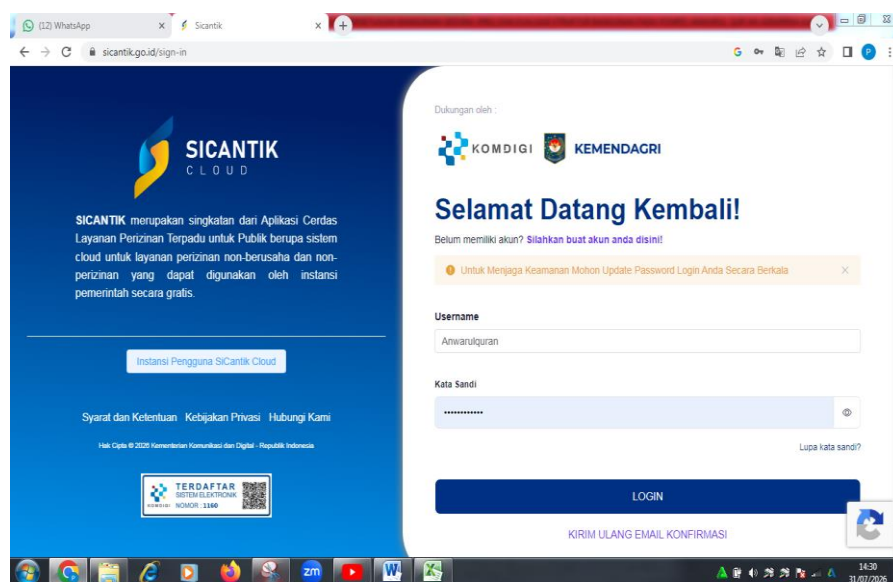
Gambar 5 menunjukkan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test yang diberikan kepada pengurus pondok pesantren setelah pelaksanaan program pendampingan mengenai kelayakan bangunan, pemeliharaan gedung, serta pemenuhan persyaratan administrasi bangunan. Terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang diukur. Nilai pemahaman mengenai Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) meningkat dari 70% menjadi 92%, Administrasi Bangunan dari 65% menjadi 88%, Pemeliharaan Bangunan dari 68% menjadi 90%, Hammer Test dari 60% menjadi 89%, serta Keselamatan Bangunan dari 77% menjadi 91%.

Peningkatan tersebut merupakan hasil dari rangkaian kegiatan pendampingan yang meliputi penyuluhan, sosialisasi regulasi bangunan gedung, pelatihan mengenai pemeliharaan bangunan, demonstrasi pelaksanaan Hammer Test sebagai metode evaluasi non-destruktif, diskusi interaktif, hingga konsultasi terkait persyaratan administrasi bangunan. Dampak sosial yang mulai terlihat adalah meningkatnya kesadaran pengurus terhadap pentingnya keselamatan dan kelayakan bangunan sebagai sarana pendidikan dan ibadah. Selain itu, muncul komitmen untuk menerapkan pemeriksaan bangunan secara berkala, menyusun administrasi bangunan dengan lebih tertib, serta menunjuk pengurus yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kegiatan pemeliharaan gedung. Perubahan ini menjadi indikator awal terbentuknya tata kelola pemeliharaan bangunan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 3. Ceklist Kelengkapan Berkas PBG.

BERKAS	KELENGKAPAN
KTP	✓
SERTIFIKAT	✓
SK	✓
PERHITUNGAN STRUKTUR	✓
PERMOHONAN PBG	✓
ITR	✓
SPPL	✓
GAMBAR KERJA	✓
SERTIFIKAT KEAHLIAN ARSITEK	✓
SERTIFIKAT KEAHLIAN STRUKTUR	✓
SERTIFIKAT KEAHLIAN MEP	✓

Tabel 3 menunjukkan hasil inventarisasi kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam proses pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) pada bangunan Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil pendampingan, seluruh dokumen yang dipersyaratkan telah berhasil dipenuhi, meliputi KTP pemohon, sertifikat tanah, Surat Keputusan (SK), dokumen perhitungan struktur, permohonan PBG, Informasi Tata Ruang (ITR), Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL), gambar kerja, serta sertifikat keahlian tenaga ahli arsitektur, struktur, dan MEP. Kelengkapan seluruh dokumen tersebut menunjukkan bahwa bangunan telah memenuhi persyaratan administratif untuk melanjutkan proses pengajuan PBG sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Gambar 6.** Tampilan Akun Sicantik.

Gambar 6. menampilkan halaman akun SICANTIK Cloud, yaitu sistem pelayanan perizinan berbasis elektronik yang digunakan sebagai media pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, platform ini diperkenalkan kepada pengurus pondok pesantren sebagai sarana utama dalam proses pengajuan perizinan

secara daring sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi layanan publik.

4. DISKUSI

Kegiatan ini dilakukan bersama pengurus ponpes Anwarul Quran, tim dosen dan mahasiswa Teknik Sipil Universitas Pancasakti Tegal. Gambar adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat proses pendampingan.



Gambar 7. Koordinasi dan sosialisasi kepada mitra.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi bangunan, inventarisasi dokumen administrasi, serta diskusi mengenai kendala yang dihadapi pondok pesantren dalam proses pengajuan PBG. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mitra masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai persyaratan administratif maupun teknis yang harus dipenuhi. Temuan ini sejalan dengan konsep *capacity building* yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas kelembagaan diawali dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman para pemangku kepentingan (UNDP, 2009). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya legalitas bangunan dan keselamatan konstruksi.



Gambar 8. Pelaksanaan hammer test pada elemen struktur.

Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode non-destructive test (NDT) untuk

memperoleh gambaran mutu beton eksisting tanpa merusak struktur bangunan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data teknis mengenai kondisi beton, tetapi juga menjadi media pembelajaran bagi pengurus pondok pesantren mengenai pentingnya inspeksi berkala sebagai bagian dari pemeliharaan bangunan. Berdasarkan hasil pengujian, nilai rebound berada pada rentang yang menunjukkan kondisi beton masih layak, sehingga bangunan dapat direkomendasikan untuk melanjutkan proses evaluasi administrasi PBG. Menurut ASTM C805/C805M, Hammer Test digunakan untuk memperoleh nilai pantul (*rebound number*) sebagai indikator kekerasan permukaan beton. Hasil pengujian dapat digunakan untuk menilai keseragaman dan sebagai bagian dari evaluasi awal kondisi beton, tetapi estimasi kuat tekan memerlukan korelasi yang sesuai dan pengujian lanjutan apabila diperlukan (ASTM International, 2025).



Gambar 9. Pendampingan penyusunan dokumen/checklist PBG.

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen, penyusunan dokumen teknis, verifikasi persyaratan administrasi, hingga pendampingan penggunaan aplikasi SICANTIK Cloud sebagai media pengajuan perizinan secara elektronik. Pendampingan tersebut merupakan bentuk aksi teknis yang secara langsung menjawab permasalahan utama mitra, yaitu belum tersusunnya dokumen administrasi bangunan secara lengkap dan sesuai ketentuan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021, penyelenggaraan bangunan gedung mencakup pemenuhan persyaratan administratif dan teknis. Oleh karena itu, kelengkapan dokumen menjadi bagian penting dalam kesiapan legalitas bangunan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).



Gambar 10. Foto bersama dan serah terima hasil pendampingan.

Penyerahan hasil pendampingan kepada mitra yang ditandai dengan penyerahan dokumen hasil evaluasi serta foto bersama sebagai bentuk komitmen keberlanjutan kerja sama. Penyerahan hasil bukan hanya menjadi simbol berakhirnya program, tetapi juga menjadi awal proses kemandirian mitra dalam mengelola legalitas dan pemeliharaan bangunan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, Desa Pesawahan, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal berhasil meningkatkan pemahaman pengelola mengenai pentingnya Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), administrasi bangunan, serta pemeliharaan struktur bangunan. Pendampingan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengujian hammer test memberikan gambaran awal mengenai kondisi struktur bangunan sekaligus meningkatkan kemampuan mitra dalam melakukan identifikasi dini terhadap potensi kerusakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif mitra sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih mudah diterapkan dalam pengelolaan sarana prasarana secara mandiri.

Secara teoretis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa integrasi antara edukasi mengenai regulasi PBG dan penerapan metode evaluasi kondisi struktur secara non-destruktif dapat menjadi model pendampingan yang efektif bagi lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, disertai pendampingan hingga proses penerbitan PBG serta inspeksi berkala terhadap bangunan menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk mendukung keselamatan, keandalan, dan keberlanjutan fungsi bangunan.

PENGAKUAN /ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan, pengurus, dan seluruh civitas Pondok Pesantren Anwarul Qur'an, Desa Pesawahan, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut diberikan kepada mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu proses observasi lapangan, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta pendampingan kepada mitra. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), evaluasi kondisi struktur bangunan, dan pengelolaan sarana prasarana secara aman, tertib, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- ASTM International. (2025). ASTM C805/C805M-25: Standard Test Method for Rebound Number of Hardened Concrete. ASTM International.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- SNI 03-4430-1997. Metode Pengujian Kuat Tekan Beton dengan Alat Palu Beton (Hammer Test). Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Syarifah, D., Astuti, R. S., & Kismartini. (2022). Inkubasi Inovasi Pelayanan Publik di Kabupaten Tegal: Studi Kasus Inovasi SIMBG pada Pelayanan PBG. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.21787/mp.6.2.2022.119-131>
- United Nations Development Programme. (2009). *Capacity Development: A UNDP Primer*. New York: United Nations Development Programme.
- Wiharja, R. N., Masri, R. M., & Ma'soem, D. M. (2025). Evaluasi Implementasi Proses Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) pada Pembangunan Bangunan Gedung di Kota Bandung. *Journal of Civil Engineering, Building and Transportation*, 9(1), 132–143. <https://doi.org/10.31289/jcebt.v9i1.12721>